**BAB I
PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Teknologi adalah sesuatu yang lumrah bagi masyarakat pada jaman sekarang. Hidup kita semakin dibuat mudah seiring teknologi yang berkembang, hampir setiap kegiatan manusia telah dipermudah dengan adanya alat-alat teknologi. *Earphone* adalah salah satunya. Dikutip dari *the Cambridge Advanced Learner’s Dictionary & Thesaurus*, *earphone* adalah “*a piece of electronic equipment that you put over or in your ears so that you can listen privately to radio, recorded music, etc.*” atau sebuah alat elektronik yang digunakan pada atau di dalam telinga untuk mendengarkan radio, musik, dll. secara pribadi. Dengan adanya *earphone*, kita dapat mendengarkan musik dimana saja, kapan saja dan dalam keadaan apapun. Salah satu kegiatan mendengarkan musik dengan *earphone* adalah ketika berkendara. Pengendara motor mengeluh sering merasa bosan ketika sedang perjalanan atau terjebak macet, apalagi ketika perjalanan yang ditempuh cukup jauh dan memakan waktu lama. Sehingga mereka memutuskan untuk mendengarkan musik dengan *earphone* ketika sedang mengendarai kendaraan bermotor. Tentu saja hal ini dapat membantu mengatasi rasa bosan, tetapi mendengarkan musik dengan menggunakan *earphone* juga dapat menimbulkan kerugian bagi si pemakainya. Selain dapat menyebabkan nyeri pada telinga dan kerusakan yang paling parah adalah berkurangnya pendengaran secara perlahan, mendengarkan musik dengan menggunakan *earphone* ketika berkendara juga dapat mengganggu konsentrasi. Sensorik pengendara yang digunakan untuk mendengar suara di sekitarnya akan tertutup oleh musik dan dapat memicu pada kelalaian pengendara. Akibatnya? Kelalaian ini akan menganggu ketertiban dan kelancaran lalu lintas, juga dapat memicu pada kecelakaan yang merugikan pengendara dan juga orang lain.

Diungkapkan Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya Kombes Pol Drs. Dwi Sigit Nurmantyas, SH, M.Hum, penggunaan *earphone* untuk mendengarkan musik saat berkendara sangat tidak dibenarkan. Sebab, penggunaan *earphone* akan mengakibatkan berkurangnya sensorik untuk mendengar suara yang ada di sekitarnya seperti suara kendaraan, klakson, suara kereta, dan lain sebagainya. Divisi Humas Mabes Polri juga kembali gencar mengingatkan hal ini melalui banyak cara, salah satunya lewat media sosial. Dituliskan, mendengarkan musik memang ampuh membuat orang menjadi rileks, namun harus dilakukan pada waktu dan tempat yang benar. ”Gunakanlah *earphone* pada tempatnya. Jika digunakan untuk berkendara di jalan akan berpotensi mengakibatkan kecelakaan dan mengganggu orang lain," begitu tulis Humas Mabes Polri di *fanpage* *Facebook*, (30/8/2014).

Sudah sangat jelas dengan pernyataan di atas, mendengarkan musik dengan menggunakan *earphone* ketika berkendara sangat tidak dianjurkan. Bahaya dan kerugian yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas tersebut harus diinformasikan secepat mungkin kepada para pengguna kendaraan bermotor sehingga mereka dapat menghindari mendengarkan musik dengan menggunakan *earphone* ketika berkendara.

Dari penjelasan diatas, bisa disimpulkan hal ini memang bukanlah sesuatu dengan tingkat urgensi yang tinggi. Namun akan sangat membantu sekali jika kebiasaan yang sering kita temui setiap harinya ini mulai perlahan-lahan dihilangkan demi kemajuan dan kelancaran individual maupun masyarakat ketika sedang berada di jalan raya. Karena dengan bagaimanapun, perubahan kebiasaan ini merupakan sebuah kontribusi yang berarti bagi kenyamanan semua orang.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Smartphone* yang merupakan medium yang paling sering digunakan pengendara sudah sangat mudah diperoleh, sehingga mendorong khalayak ramai termasuk pengendara motor, memanfaatkan fitur pemutar musik yang disediakan dengan bantuan *earphone*.
2. Kurangnya informasi mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan mendengarkan musik dengan menggunakan *earphone* ketika sedang berkendara di jalan raya. Hal tersebut mengakibatkan pengendara bersikap tak acuh dan kurang peduli dengan keselamatan diri sendiri.
	1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan – penjelasan sebelumnya yang telah diuraikan diatas, berikut rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana cara merancang kampanye untuk menginformasikan bahaya penggunaan earphone ketika berkendara pada para pengendara motor?
	1. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada perancangan media-media untuk memberikan informasi mengenai bahayanya menggunakan *earphone* ketika sedang membawa kendaraan bermotor.

* 1. **Maksud dan Tujuan**
		1. **Maksud**

Adapun maksud dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk menginformasikan dan menghimbau para pengendara motor, khususnya remaja, akan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan *earphone* ketika berkendara dengan mengadakan suatu kampanye.

* + 1. **Tujuan**

Perancangan kampanye ini bertujuan untuk membantu mendorong para pengendara motor supaya disiplin ketika berkendara. Selain itu juga membantu mengurangi angka kecelakaan lalu lintas, baik ringan maupun berat.

* 1. **Metode Penelitian**

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, maka secara metodologis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (1988: 63), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Berikut ini metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian:

1. Metode wawancara

Menurut Sugiono (2009), wawancara atau *interview* adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea trough question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*” Dengan kata lain, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

1. Metode kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2009:199).

Sedangkan menurut pendapat Fathoni (2006:111), angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.

1. Metode observasi

Suharsimi (2010:272) berpendapat bahwasanya mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Observasi sering diartikan sebagai suatu aktivitas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, memberikan kuesioner, merekam suara dan juga gambar.

1. Metode dokumentasi

 Menurut Fathoni (2006: 112), studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.

Dokumen yang berbentuk tulisan, contohnya: catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya: karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan untuk laporan ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang dapat digunakan dalam mengkaji penyelesaian masalah.

BAB III: ANALISA DATA

Bab ini membahas tentang analisa data yang dilakukan, mulai dari hasil survey, hasil wawancara, pemetaan masalah, analisa *target audience* dan analisa lainnya.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep perancangan yang digunakan dalam mendesain kampanye sosial tentang bahayanya menggunakan *earphone* ketika berkendara, hasil desain yang didapat dan juga penempatan dalam media-media yang dipilih.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang bisa diberikan setelah mengolah permasalahan yang muncul ketika melakukan penelitian.